

BERSINERGI

MENGAWAL STABILITAS,
MEWUJUDKAN
REFORMASI STRUKTURAL





Keterangan gambar:

Tari Saman (*Dance of Thousand Hands*) adalah sebuah tarian dari Suku Gayo yang melambangkan tingginya sopan santun, pendidikan, kebersamaan, kekompakan dari kepahlawanan masyarakat Aceh. Para penari juga dituntut untuk memiliki konsentrasi yang tinggi dan melakukan latihan intensif karena keseragaman formasi, kecepatan, dan ketepatan waktu adalah suatu keharusan dalam menampilkan tarian ini. Tari Saman mengilustrasikan pentingnya sinergi, kecepatan, dan ketepatan tindak dari para pemangku kebijakan dalam mewujudkan stabilitas, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mewujudkan reformasi struktural.



**LAPORAN
PEREKONOMIAN
INDONESIA
2015**

ISSN 0522-2572



VISI

Menjadi lembaga bank sentral yang kredibel dan terbaik di regional melalui penguatan nilai-nilai strategis yang dimiliki serta pencapaian inflasi yang rendah dan nilai tukar yang stabil.

MISI

Mencapai stabilitas nilai rupiah dan menjaga efektivitas transmisi kebijakan moneter untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas.

Mendorong sistem keuangan nasional bekerja secara efektif dan efisien serta mampu bertahan terhadap gejolak internal dan eksternal untuk mendukung alokasi sumber pendanaan/pembiayaan agar dapat berkontribusi pada pertumbuhan dan stabilitas perekonomian nasional.

Mewujudkan sistem pembayaran yang aman, efisien, dan lancar yang berkontribusi terhadap perekonomian, stabilitas moneter dan stabilitas sistem keuangan dengan memperhatikan aspek perluasan akses dan kepentingan nasional.

Meningkatkan dan memelihara organisasi dan SDM Bank Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai strategis dan berbasis kinerja, serta melaksanakan tata kelola (*governance*) yang berkualitas dalam rangka melaksanakan tugas yang diamanatkan UU.

NILAI-NILAI STRATEGIS

Nilai-nilai yang menjadi dasar Bank Indonesia, manajemen dan pegawai untuk bertindak dan atau berperilaku, yang terdiri atas ***Trust and Integrity – Professionalism – Excellence – Public Interest – Coordination and Teamwork.***

DAFTAR ISI

Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	viii
Daftar Grafik	x
Daftar Diagram dan Gambar	xvii
Dewan Gubernur Bank Indonesia	xviii
Prakata	xxii
Tinjauan Umum	xxvi
Boks. Akuntabilitas Pencapaian Sasaran Inflasi 2015	xl



BAGIAN 1

PEREKONOMIAN GLOBAL ¹

BAB 1

Dinamika Perekonomian Global

1.1. Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Negara Maju	9
1.2. Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Negara Berkembang	12
1.3. Harga Komoditas Global	13
1.4. Pasar Keuangan Global	14
Boks 1.1. Kinerja Negara <i>Emerging Markets</i> (EM) Menghadapi Pelemahan Ekonomi Tiongkok serta Penurunan Harga Komoditas Dunia	17

BAB 2

Respons Kebijakan Ekonomi Global

2.1. Kebijakan Negara Maju	22
2.2. Kebijakan Negara <i>Emerging Markets</i>	25
2.3. Kerja Sama Internasional	27
Boks 2.1. Implementasi MEA 2015 dan Visi ASEAN 2025	31

BAGIAN 2

PEREKONOMIAN DOMESTIK 35

BAB 3

Pertumbuhan Ekonomi

41

3.1. PDB Penggunaan

43

3.2. PDB Penawaran

47

3.3. Kinerja Korporasi dan Rumah Tangga

49

3.4. Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan

52

BAB 4

Neraca Pembayaran Indonesia

57

4.1. Transaksi Berjalan

60

4.2. Transaksi Modal dan Finansial

69

4.3. Ketahanan Eksternal

74

Boks 4.1. Evaluasi Ketentuan Penerapan Prinsip Kehati-hatian Dalam Pengelolaan ULN Korporasi Nonbank

77

BAB 5

Nilai Tukar

81

5.1. Dinamika Nilai Tukar

83

5.2. Struktur Pasar Valas Domestik

86



BAB 6

Inflasi

91

6.1. Inflasi Inti

93

6.2. Inflasi *Volatile Food* (VF)

96

6.3. Inflasi *Administered Prices* (AP)

98

BAB 7

Fiskal

103

7.1. Pendapatan Negara

105

7.2. Belanja Negara

107

7.3. Pembiayaan

108

BAB 8

Sistem Keuangan

113

8.1. Kinerja Perbankan

114

8.2. Kinerja Sektor Korporasi dan Rumah Tangga

122

8.3. Industri Keuangan Non Bank (IKNB) dan Kinerja Pasar Keuangan

124

Boks 8.1. Penguatan Sektor Keuangan Melalui Penerapan Regulasi Berstandar Internasional

131

DAFTAR ISI

BAGIAN 3

RESPONS BAURAN KEBIJAKAN 179

BAB 9

Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah 135

9.1. Kinerja Sistem Pembayaran 137

9.2. Kinerja Pengelolaan Uang Rupiah 143

Boks 9.1. Penguatan Infrastruktur Sistem Pembayaran 151

BAB 10

Ekonomi Regional 155

10.1. Pertumbuhan Ekonomi Regional 157

10.2. Inflasi Regional 164

10.3. Fiskal Daerah 168

10.4. Stabilitas Keuangan Regional 171

10.5. Sistem Pembayaran dan Peredaran Uang 173

Boks 10.1. Penguatan *Advisory* Perekonomian Daerah 176

BAB 11

Kebijakan Moneter 187

11.1. Kebijakan Suku Bunga dan Giro Wajib Minimum 189

11.2. Kebijakan Nilai Tukar 190

11.3. Pendalaman Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing 194

11.4. Transmisi Kebijakan Moneter 198

BAB 12

Kebijakan Makroprudensial 205

12.1. Pelonggaran Ketentuan *Loan/Financing to Value Ratio* (LTV/FTV) 206

12.2. Perluasan Sumber Pendanaan Intermediasi melalui Aturan *Loan to Funding Ratio* (LFR) 208

12.3. Kebijakan Mendorong Pengembangan UMKM 209

12.4. Kewajiban Pembentukan *Countercyclical Buffer* 211

12.5. *Surveillance* dan Pemeriksaan Makroprudensial 213

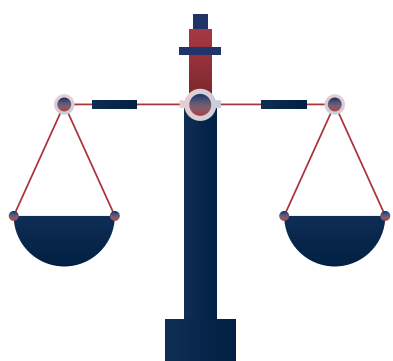
BAB 13

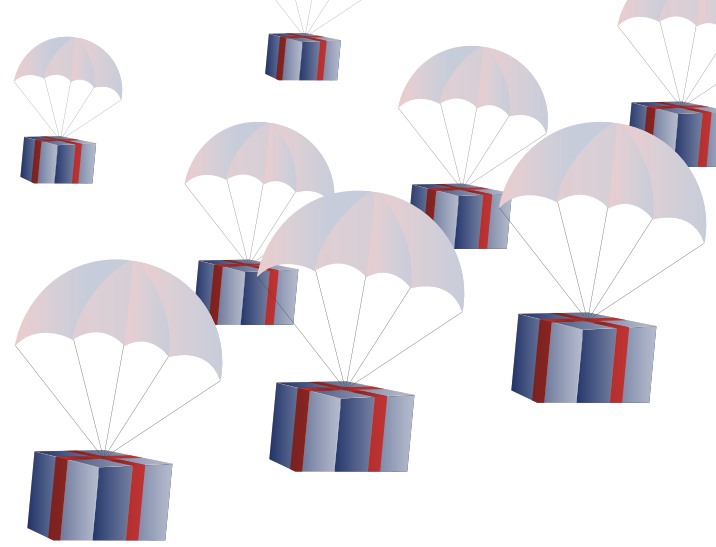
Kebijakan Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah 215

13.1. Kebijakan Sistem Pembayaran 216

13.2. Kinerja Pengelolaan Uang Rupiah 226

Boks 13.1. *Best Practices* Distribusi Uang dan Layanan Kas 231





BAB 14 **Koordinasi Kebijakan** 235

14.1. Koordinasi dalam Rangka Menjaga Stabilitas Makroekonomi	236
14.2. Koordinasi dalam Rangka Mendorong Momentum Pertumbuhan Ekonomi	239
14.3. Koordinasi dalam Rangka Mewujudkan Reformasi Struktural	245

BAGIAN 4 **TANTANGAN, ARAH KEBIJAKAN DAN PROSPEK PEREKONOMIAN INDONESIA** 251

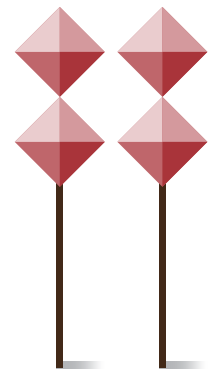
BAB 15 **Tantangan Perekonomian dan Arah Kebijakan** 257

15.1. Tantangan Perekonomian	258
15.2. Arah Kebijakan	268
Boks 15.1. Analisis Daya Saing dan Strategi Industri Nasional di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN dan Perdagangan Bebas	278
Boks 15.2. Strategi Pertumbuhan untuk Mendukung Reformasi Struktural di Indonesia	284

BAB 16 **Prospek Perekonomian** 289

16.1. Prospek Perekonomian Jangka Pendek	290
16.2. Prospek Perekonomian Jangka Menengah	295
Boks 16.1. Ekonomi Digital Sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi	298

LAMPIRAN 303



DAFTAR TABEL

1. Dinamika Perekonomian Global 7

Tabel 1.1.	Tabel Realisasi Pertumbuhan Ekonomi Global	9
------------	--	---

3. Pertumbuhan Ekonomi 41

Tabel 3.1.	Pertumbuhan PDB Penggunaan	43
Tabel 3.2.	Perkembangan Ekspor Nonmigas	44
Tabel 3.3.	Indikator Kemudahan Bisnis Indonesia	46
Tabel 3.4.	Pertumbuhan PDB Lapangan Usaha	47
Tabel 3.5.	Angkatan Kerja dan Pengangguran	52

4. Neraca Pembayaran Indonesia 57

Tabel 4.1.	Neraca Pembayaran Indonesia	59
Tabel 4.2.	Posisi Investasi Internasional Indonesia	60
Tabel 4.3.	Ekspor Nonmigas Menurut Negara Tujuan Utama	62
Tabel 4.4.	Ekspor 10 Komoditas Utama Nonmigas	63
Tabel 4.5.	Ekspor Nonmigas Menurut Kelompok Barang (Berdasarkan SITC)	64
Tabel 4.6.	Ekspor Produk Karet Indonesia ke Beberapa Negara Tujuan Utama	65
Tabel 4.7.	Pangsa Pasar Beberapa Negara Eksportir Karet di Jepang, Australia, dan AS	65
Tabel 4.8.	Ekspor Produk Pakaian Indonesia ke Beberapa Negara Tujuan Utama	66
Tabel 4.9.	Pangsa Pasar Beberapa Negara Eksportir Produk Pakaian Jadi di AS	66

Tabel 4.10.	Ekspor Produk Kimia Organik Indonesia ke Beberapa Negara Tujuan Utama	67
-------------	---	----

Tabel 4.11.	Pangsa Pasar Beberapa Negara Eksportir Produk Kimia Organik di Tiongkok	67
-------------	---	----

Tabel 4.12.	Impor Nonmigas Menurut Kelompok Barang	68
-------------	--	----

Tabel 4.13.	Rasio Solvabilitas Sektor Eksternal	75
-------------	-------------------------------------	----

Tabel 4.14.	Rasio Likuiditas Sektor Eksternal	76
-------------	-----------------------------------	----

6. Inflasi 91

Tabel 6.1.	Penyumbang Inflasi Kelompok Inti Pangan (<i>Core Food</i>)	93
------------	--	----

Tabel 6.2.	Penyumbang Inflasi Kelompok Inti Non Pangan (<i>Core Non-food</i>)	94
------------	--	----

Tabel 6.3.	Sumbangan Inflasi/Deflasi 9 Komoditas Pangan Strategis	97
------------	--	----

Tabel 6.4.	Perubahan Beberapa <i>Administered Prices</i> Tahun 2015	99
------------	--	----

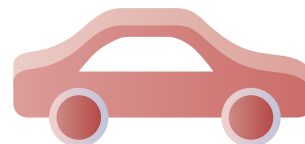
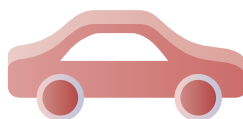
7. Fiskal 103

Tabel 7.1.	Asumsi Makro	104
------------	--------------	-----

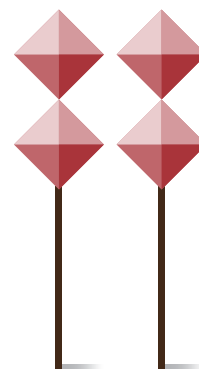
Tabel 7.2.	Realisasi Pendapatan dan Belanja Negara 2014-2015	105
------------	---	-----

Tabel 7.3.	Perkiraan <i>Shortfall</i> Pajak	106
------------	----------------------------------	-----

Tabel 7.4.	<i>Net Claims on Government (NCG)</i> 2013-2015	110
------------	---	-----



8. Sistem Keuangan	113	Tabel 13.3. Bank Pengelola dan Bank Anggota Kas Titipan	228
Tabel 8.1. Skema KUR 2015	121		
Tabel 8.2. Total Pembiayaan Nonbank	128	14. Koordinasi Kebijakan	235
Tabel 8.3. Pembiayaan IPO dan <i>Right Issue</i>	129	Tabel 14.1. Paket Kebijakan Ekonomi Pemerintah dalam Rangka Mendorong Pertumbuhan Ekonomi	241
Tabel 8.4. Pembiayaan Obligasi dan Sukuk Korporasi	130	Tabel 14.2. Bentuk Koordinasi Antarlembaga	243
		Tabel 14.3. Paket Kebijakan Ekonomi Pemerintah dalam Rangka Reformasi Sektor Riil	248
10. Ekonomi Regional	155		
Tabel 10.1. Estimasi Realisasi APBD tahun 2015	169	15. Tantangan Perekonomian dan Arah Kebijakan	257
		Tabel 15.1. Pangsa Investasi Berdasarkan Sektor	265
11. Kebijakan Moneter	187	Tabel 15.2. Nilai PISA Beberapa Negara di Asia	267
Tabel 11.1. Paket Kebijakan 9 September dan 30 September	191		
Tabel 11.2. Kerja Sama <i>Swap Arrangement</i>	195	16. Prospek Perekonomian	289
		Tabel 16.1. Proyeksi PDB Sisi Permintaan	291
12. Kebijakan Makroprudensial	205	Tabel 16.2. Proyeksi PDB Sisi Lapangan Usaha	293
Tabel 12.1. Besaran Rasio LTV Kredit Properti dan FTV Pembiayaan Properti Syariah	207		
Tabel 12.2. Besaran Rasio Uang Muka Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor	207		
13. Kebijakan Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah	215		
Tabel 13.1. Tarif Transaksi Sistem BI-RTGS Generasi II	224		
Tabel 13.2. Tahapan Pengembangan Penggunaan CeBM untuk Setelmen Transaksi Efek di Pasar Modal	225		



DAFTAR GRAFIK

1. Dinamika Perekonomian Global 7

Grafik 1.1.	Lanskap Ekonomi Global	8
Grafik 1.2.	Lanskap Inflasi Global	8
Grafik 1.3.	Dekomposisi Pertumbuhan AS	10
Grafik 1.4.	Sektor Manufaktur AS	10
Grafik 1.5.	Sektor Tenaga Kerja AS	10
Grafik 1.6.	Sektor Perumahan AS	11
Grafik 1.7.	Pertumbuhan Ekonomi Eropa	11
Grafik 1.8.	Sektor Manufaktur Eropa	11
Grafik 1.9.	Pertumbuhan Ekonomi Jepang	11
Grafik 1.10.	Sektor Manufaktur Jepang	12
Grafik 1.11.	Historis Perkembangan IHKEI	13
Grafik 1.12.	PDB Tiongkok dan Harga Komoditas <i>Non-Fuel</i>	14
Grafik 1.13.	Perkembangan <i>Capital Flows</i> EM	15
Grafik 1.14.	Perkembangan Pasar Saham Global	15
Grafik 1.15.	Perkembangan <i>Yield</i> Obligasi Pemerintah	15
Grafik 1.16.	Indeks Komposit Shanghai <i>Stock Exchange</i>	16

2. Respons Kebijakan Ekonomi Global 21

Grafik 2.1.	Suku Bunga Acuan The Fed, ECB, dan BOJ	22
Grafik 2.2.	Total Aset The Fed, ECB, dan BOJ	23
Grafik 2.3.	<i>Dependency Ratio</i> Negara Maju	24
Grafik 2.4.	<i>Fiscal Space</i> Negara-Negara Maju	25

Grafik 2.5.	Suku Bunga Kebijakan EM	25
-------------	-------------------------	----

Grafik 2.6.	Indeks Situasi Bisnis India	27
-------------	-----------------------------	----

3. Pertumbuhan Ekonomi 41

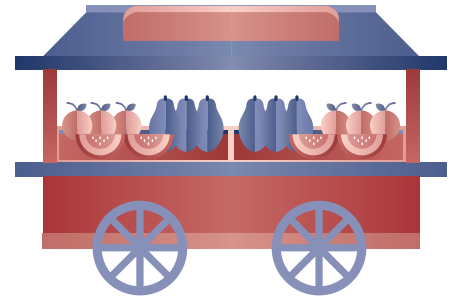
Grafik 3.1.	<i>Terms of Trade</i> dan Ekspor SDA	43
Grafik 3.2.	Pendapatan per Kapita	44
Grafik 3.3.	Konsumsi Swasta dan UMP Riil	44
Grafik 3.4.	Konsumsi RT dan Tabungan	45
Grafik 3.5.	Belanja Infrastruktur dan Modal	45
Grafik 3.6.	Indeks Kepercayaan Konsumen	45
Grafik 3.7.	Investasi Berdasar Sektor	46
Grafik 3.8.	Perkembangan Investasi Riil	46
Grafik 3.9.	Perkembangan Impor Nonmigas Riil	46
Grafik 3.10.	Pertumbuhan Lapangan Usaha Pertanian	48
Grafik 3.11.	Pertumbuhan Lapangan Usaha Pertambangan	48
Grafik 3.12.	Pertumbuhan Lapangan Usaha Industri Manufaktur	48
Grafik 3.13.	Kapasitas Utilisasi dan Indeks Produksi	49
Grafik 3.14.	Kinerja Pendapatan Perusahaan Publik	49
Grafik 3.15.	<i>Gross Profit Margin</i> dan <i>Net Profit Margin</i>	49
Grafik 3.16.	<i>Retained Earning</i> Perusahaan Publik	50
Grafik 3.17.	Laba Bersih dan Belanja Modal	50
Grafik 3.18.	Sentimen Bisnis dan Inventori	50
Grafik 3.19.	Impor Mesin dan Investasi Nonbangunan	50



Grafik 3.20. Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga	51	Grafik 4.9. Investasi Langsung Bukan Penduduk menurut Negara Investor Utama	70
Grafik 3.21. Porsi Konsumsi, Tabungan, dan Cicilan Rumah Tangga	51	Grafik 4.10. Investasi Langsung Bukan Penduduk menurut Sektor Ekonomi	71
Grafik 3.22. Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini dan Indeks Ekspektasi Ekonomi	51	Grafik 4.11. Investasi Portofolio Bukan Penduduk di Indonesia	71
Grafik 3.23. Pendapatan Vs Biaya Operasional RT	52	Grafik 4.12. Perkembangan Investasi Lainnya	72
Grafik 3.24. PDB, Konsumsi RT, dan Bantuan Sosial	52	Grafik 4.13. Rasio ULN terhadap PDB Indonesia	73
Grafik 3.25. Ketersediaan Lapangan Kerja dan PDB	53	Grafik 4.14. Rasio ULN terhadap PDB untuk negara <i>peer group</i>	73
Grafik 3.26. Perubahan Jumlah dan Pangsa Tenaga Kerja Berdasarkan Sektor Ekonomi	53	Grafik 4.15. Perkembangan Posisi ULN Indonesia Menurut Kelompok Peminjam	73
Grafik 3.27. Jumlah dan Prosentase Penduduk Miskin	53	Grafik 4.16. Perkembangan ULN Indonesia Menurut Jangka Waktu Sisa (<i>Remaining Maturity</i>)	74
Grafik 3.28. Indeks Kedalaman Kemiskinan	54	Grafik 4.17. Komposisi ULN Indonesia	74
Grafik 3.29. Indeks Keparahan Kemiskinan	54	Grafik 4.18. Perkembangan <i>Basic Balance</i> NPI	75
4. Neraca Pembayaran Indonesia	57	Grafik 4.19. Perkembangan Cadangan Devisa	76
Grafik 4.1. Perkembangan Transaksi Berjalan	61	Grafik 4.20. Perkembangan DSR Indonesia	76
Grafik 4.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Nonmigas	61	5. Nilai Tukar	81
Grafik 4.3. Komposisi Ekspor Manufaktur Indonesia	64	Grafik 5.1. Perkembangan Indeks Dolar	82
Grafik 4.4. Perkembangan Neraca Perdagangan Migas dan Harga Minyak	67	Grafik 5.2. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah	82
Grafik 4.5. Perkembangan Neraca Jasa	68	Grafik 5.3. <i>Event Analysis</i> Nilai Tukar Rupiah 2015	84
Grafik 4.6. Rasio <i>Freight</i> Jasa Transportasi	69	Grafik 5.4. Imbal Hasil Investasi Obligasi Negara Triwulan IV 2015	85
Grafik 4.7. Perkembangan Neraca Pendapatan Primer	69	Grafik 5.5. Perkembangan Nilai Tukar <i>Peers</i> Pasca Kenaikan FFR Desember 2015	85
Grafik 4.8. Perkembangan Jumlah dan Remitansi TKI	69		

DAFTAR GRAFIK

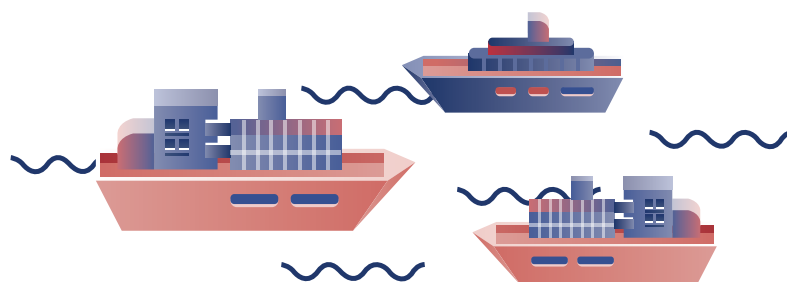
Grafik 5.6.	Perubahan Nilai Tukar Rupiah dan <i>Peers</i> Tahun 2015	86	Grafik 6.8.	Margin Per Unit dan Harga Jual	95
Grafik 5.7.	Volatilitas Nilai Tukar Rupiah dan <i>Peers</i>	86	Grafik 6.9.	Inflasi IHPB Impor dan Inflasi Inti <i>Traded</i>	95
Grafik 5.8.	Aliran Dana Nonresiden	86	Grafik 6.10.	Inflasi IHPB dan IHK Peralatan Rumah Tangga	95
Grafik 5.9.	Proporsi Kepemilikan Nonresiden pada Obligasi Negara	86	Grafik 6.11.	Ekspektasi Inflasi Konsumen	95
Grafik 5.10.	Perkembangan Transaksi Valas Domestik	87	Grafik 6.12.	Ekspektasi Pedagang Eceran	96
Grafik 5.11.	Perkembangan Transaksi Valas Relatif terhadap PDB	87	Grafik 6.13.	Ekspektasi Inflasi 24 Bulan	96
Grafik 5.12.	Komposisi FX <i>Spot</i> vs FX Derivatif	87	Grafik 6.14.	Pola Historis Inflasi VF	97
Grafik 5.13.	Rasio Volume Beli Valas Korporasi di Derivatif terhadap PDB	87	Grafik 6.15.	Perkembangan Inflasi AP	98
Grafik 5.14.	Proporsi Sebaran <i>Demand</i> Valas Korporasi	88	Grafik 6.16.	Perkembangan Inflasi dan Sumbangan Inflasi Bensin	100
Grafik 5.15.	<i>Supply-Demand</i> Valas	88	Grafik 6.17.	Perkembangan Inflasi dan Sumbangan Inflasi Listrik	100
Grafik 5.16.	Perkembangan <i>Effective Supply</i> Valas dari DHE	88			
Grafik 5.17.	Perkembangan Transaksi Valas Antar Penduduk	89			
6. Inflasi		91	7. Fiskal		103
Grafik 6.1.	<i>Event Analysis</i> Inflasi	92	Grafik 7.1.	Capaian Komponen Penerimaan Pajak terhadap Target APBN-P	106
Grafik 6.2.	Pola Historis Inflasi Bulanan	92	Grafik 7.2.	Perbandingan Pertumbuhan Tahunan Komponen Penerimaan Pajak	106
Grafik 6.3.	Inflasi Inti <i>Traded</i> dan <i>Non-traded</i>	93	Grafik 7.3.	Perbandingan Komposisi Pajak Dalam Negeri	106
Grafik 6.4.	Pola Historis Inflasi Inti	93	Grafik 7.4.	Perkembangan <i>Tax Ratio</i>	107
Grafik 6.5.	Pertumbuhan Penjualan Riil	94	Grafik 7.5.	Capaian Realisasi APBN-P 2015	107
Grafik 6.6.	Inflasi Inti <i>Non-traded</i>	94	Grafik 7.6.	Pencapaian Belanja Negara	107
Grafik 6.7.	Ekspektasi <i>Consensus Forecast</i>	94	Grafik 7.7.	Serapan Belanja K/L dan Non K/L	108
			Grafik 7.8.	Tren Defisit Fiskal di Beberapa Negara	109
			Grafik 7.9.	Perkiraan Defisit Agregat Pemerintah	109



Grafik 7.10. Komposisi Denominasi SBN	109	Grafik 8.17. Trend Penyaluran Kredit UMKM	121
Grafik 7.11. Imbal Hasil SBN	109	Grafik 8.18. Trend Rasio NPL Kredit UMKM	122
Grafik 7.12. Porsi Utang Pemerintah terhadap PDB	110	Grafik 8.19. Rasio Profitabilitas Korporasi Publik	122
8. Sistem Keuangan	113	Grafik 8.20. Perkembangan Hutang Korporasi Publik	123
Grafik 8.1. Indeks Stabilitas Sistem Keuangan	114	Grafik 8.21. <i>Debt Service Ratio</i> Korporasi Publik	123
Grafik 8.2. Jumlah Kantor Bank dan Rasio Densitas Tahun 2010-2015	115	Grafik 8.22. <i>Interest Coverage Ratio</i> Korporasi Publik	123
Grafik 8.3. Sebaran Spasial Rasio Densitas	116	Grafik 8.23. Perkembangan Pendapatan Rumah Tangga	123
Grafik 8.4. Perkembangan Indeks <i>Lending Standard</i>	116	Grafik 8.24. Perkembangan DPK Berdasarkan Kepemilikan	124
Grafik 8.5. Rasio Kredit terhadap PDB	116	Grafik 8.25. Imbal Hasil SBN 10 Tahun dan Faktor Sentimen Selama 2015	125
Grafik 8.6. Pertumbuhan Kredit Total dan Per Jenis Penggunaan	117	Grafik 8.26. Imbal Hasil SBN dan Net Beli/Jual Asing	126
Grafik 8.7. Pertumbuhan Kredit Lima Sektor Ekonomi Terbesar	117	Grafik 8.27. Pangsa Kepemilikan Investor Nonresiden di Pasar SBN	126
Grafik 8.8. Perkembangan NPL Bank Umum	117	Grafik 8.28. IHSG dan Faktor Sentimen Selama 2015	127
Grafik 8.9. Pertumbuhan DPK	118	Grafik 8.29. IHSG dan Net Beli/Jual Asing	128
Grafik 8.10. Perkembangan Rata-rata Suku Bunga Kredit, Suku Bunga Deposito Rupiah dan BI Rate	118	Grafik 8.30. Tambahan Kredit dan Pembiayaan Net Nonbank	130
Grafik 8.11. LDR dan Rasio AL/DPK	118	9. Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah	135
Grafik 8.12. <i>Return on Asset (ROA)</i>	119	Grafik 9.1. Indeks Sistem Pembayaran Nontunai	137
Grafik 8.13. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	119	Grafik 9.2. Transaksi Ritel terhadap PDB	138
Grafik 8.14. Perkembangan CAR Perbankan	119	Grafik 9.3. Rasio Transaksi Ritel terhadap Konsumsi Masyarakat	138
Grafik 8.15. Perkembangan Intermediasi Bank Syariah	120	Grafik 9.4. Indeks Penjualan Eceran dan Transaksi Ritel	138
Grafik 8.16. Perkembangan NPF Bank Syariah	120		

DAFTAR GRAFIK

Grafik 9.5.	Perkembangan Transaksi Sistem BI-RTGS	139	Grafik 9.25.	Pola Pergerakan Pertumbuhan UYD dan PDB Riil	146
Grafik 9.6.	<i>Turn Over Ratio</i> Bank Indonesia <i>Real Time Gross Settlement</i> (BI-RTGS)	139	Grafik 9.26.	Pola Pergerakan Pertumbuhan <i>Outflow</i> Uang Kartal Bank Persero dan BPD, dan Konsumsi Pemerintah Riil	146
Grafik 9.7.	Perkembangan Transaksi BI-SSSS	139	Grafik 9.27.	Pola Pergerakan Pertumbuhan <i>Cash in Vault</i> dan Dana Pihak Ketiga Perbankan	146
Grafik 9.8.	Perkembangan Transaksi SKNBI	140	Grafik 9.28.	Pola Pergerakan Pertumbuhan <i>Cash in Vault</i> dan Transaksi Uang Kartal Antar Bank	147
Grafik 9.9.	Perkembangan Transaksi APMK	140	Grafik 9.29.	Rasio Posisi Kas terhadap Rata-rata <i>Outflow</i> Bulanan	147
Grafik 9.10.	Perkembangan Transaksi ATM dan ATM/Debet	141	Grafik 9.30.	Rasio Posisi Kas terhadap Rata-rata <i>Outflow</i> Bulanan Menurut Wilayah	147
Grafik 9.11.	Perkembangan Transaksi Kartu Kredit	141	Grafik 9.31.	Perkembangan TUKAB di Wilayah Jakarta dan Sekitarnya	148
Grafik 9.12.	Rasio dan Proporsi NPL Kartu Kredit	142	Grafik 9.32.	Pola Pergerakan TUKAB di Wilayah Jakarta dan Dana Pihak Ketiga Perbankan	148
Grafik 9.13.	Perkembangan Transaksi Uang Elektronik	142	Grafik 9.33.	Jumlah Kas Titipan dan Penarikan Uang Rupiah	148
Grafik 9.14.	Pangsa Volume dan Nilai Transaksi Transfer Dana	143	Grafik 9.34.	Penarikan Uang Kartal dalam Rangka Kas Keliling	149
Grafik 9.15.	Pangsa Penyelenggara Bukan Bank 2015	143	Grafik 9.35.	Pemusnahan Uang Rupiah Tidak Layak Edar	149
Grafik 9.16.	Posisi Uang Kartal yang Diedarkan Akhir Tahun	143	Grafik 9.36.	Rasio Pemusnahan Uang Rupiah terhadap <i>Inflow</i> Berdasarkan Pecahan	150
Grafik 9.17.	Perkembangan UYD secara Harian	144	Grafik 9.38.	Temuan Uang Rupiah Palsu oleh Kepolisian dan Laporan Perbankan	150
Grafik 9.18.	Pangsa UYD Berdasarkan Denominasi	144	Grafik 9.37.	Temuan Uang Rupiah Palsu dan Rasionalnya terhadap Uang yang Diedarkan	150
Grafik 9.19.	Pertumbuhan UYD Berdasarkan Denominasi	144			
Grafik 9.20.	Aliran Uang Kartal melalui Bank Indonesia	144			
Grafik 9.21.	Pola Siklikal Aliran Uang Kartal melalui Bank Indonesia	145			
Grafik 9.22.	Rasio UYD terhadap PDB dan Konsumsi Rumah Tangga	145			
Grafik 9.23.	Pola Pertumbuhan UYD dan IPE	145			
Grafik 9.24.	Proyeksi dan Realisasi UYD	146			



10. Ekonomi Regional	155		
Grafik 10.1. Pertumbuhan Ekonomi Regional Tahun 2015	158	Grafik 10.21. Perkembangan NPL UMKM	173
Grafik 10.2. Pangsa PDRB Berdasarkan Lapangan Usaha Utama Wilayah	160	Grafik 10.22. Pola Penarikan Uang Kartal Melalui Kas Titipan	174
Grafik 10.3. Pertumbuhan Tambang Kalimantan dan KTI	160	Grafik 10.23. Pola Penukaran Uang Kartal Melalui Kas Keliling	174
Grafik 10.4. Pertumbuhan Industri Pengolahan Regional	160	11. Kebijakan Moneter	187
Grafik 10.5. Ekspor Industri Jawa	161	Grafik 11.1. Posisi Operasi Moneter	192
Grafik 10.6. Ekspor Industri Sumatera & Kalimantan	161	Grafik 11.2. Durasi OM berdasarkan Tenor	192
Grafik 10.7. Pertumbuhan Angkatan Kerja Regional	162	Grafik 11.3. Durasi OM berdasarkan Sisa Jatuh Waktu	192
Grafik 10.8. Tingkat Pengangguran Regional	162	Grafik 11.4. Kecukupan Pemenuhan Impor dan Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah	194
Grafik 10.9. Disparitas Tingkat Pengangguran Regional	163	Grafik 11.5. Suku Bunga PUAB O/N	198
Grafik 10.10. Tingkat Kemiskinan Regional	163	Grafik 11.6. Suku Bunga PUAB O/N dan Non-O/N	199
Grafik 10.11. Rasio Gini	163	Grafik 11.7. Porsi PUAB O/N terhadap total PUAB	199
Grafik 10.12. Disparitas Tingkat Kemiskinan Regional	164	Grafik 11.8. Suku Bunga Deposito dan Kredit	199
Grafik 10.13. Pola Inflasi Regional	165	Grafik 11.9. Kontribusi Komponen M0	200
Grafik 10.14. Perkembangan Inflasi Regional 2012 – 2015	165	Grafik 11.10. Kontribusi Komponen M2	200
Grafik 10.15. Inflasi Kelompok Bahan Pangan	166	Grafik 11.11. Komponen M1	201
Grafik 10.16. Inflasi SubKelompok Padi-padian	167	Grafik 11.12. Kontribusi Komponen Giro Rupiah	201
Grafik 10.17. Konvergensi Inflasi Regional	168	Grafik 11.13. Kontribusi Komponen Kuasi Terhadap M2	201
Grafik 10.18. Perkembangan Kredit Regional	171	Grafik 11.14. Kontribusi Faktor M2	201
Grafik 10.19. Perkembangan DPK dan LDR	172	Grafik 11.15. Velositas M2	202
Grafik 10.20. Perkembangan <i>Non Performing Loan</i>	172	Grafik 11.16. <i>Money Multiplier</i> M2 dan Kewajiban Pemenuhan GWM	202

DAFTAR GRAFIK

12. Kebijakan Makroprudensial 205

Grafik 12.1. Pertumbuhan Kredit Properti	208
Grafik 12.2. Perkembangan Kredit Kendaraan Bermotor	208
Grafik 12.3. GWM LFR dan SSB Diterbitkan Bank	209
Grafik 12.4. LDR dan LFR Perbankan	209
Grafik 12.5. Ilustrasi Pembentukan dan Pelepasan <i>Buffer</i> CCB	212
Grafik 12.6. Prosiklikalitas Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Kredit di Indonesia	213

13. Kebijakan Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah 215

Grafik 13.1. Perkembangan LKD	220
Grafik 13.2. Rata-rata Transaksi	220
Grafik 13.3. Porsi Jenis Pengaduan Sistem Pembayaran	223
Grafik 13.4. Permintaan Informasi Sistem Pembayaran	223

15. Tantangan Perekonomian dan Arah Kebijakan 257

Grafik 15.1. Indeks Gini Negara ASEAN	259
Grafik 15.2. Tingkat Kemiskinan Negara-negara ASEAN	260
Grafik 15.3. Emisi CO2 Negara ASEAN	261

Grafik 15.4. Neraca Pembayaran Indonesia	261
--	-----

Grafik 15.5. Perbandingan Upah Riil dan Produktivitas Industri Pengolahan (Indeks 2000=100)	262
---	-----

Grafik 15.6. Perbandingan Daya Saing Pariwisata dan Perjalanan	264
--	-----

Grafik 15.7. Kepemilikan Asing di Obligasi Pemerintah	264
---	-----

Grafik 15.8. <i>Market Capitalization</i>	265
---	-----

Grafik 15.9. Rasio FDI terhadap PDB	265
-------------------------------------	-----

Grafik 15.10. Tingkat Urbanisasi Negara Asia	266
--	-----

Grafik 15.11. Peringkat Infrastruktur ASEAN	266
---	-----

Grafik 15.12. Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Umur	267
--	-----

Grafik 15.13. Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Pendidikan	267
--	-----

Grafik 15.14. Perbandingan Subsidi Energi, Anggaran Pendidikan, Infrastruktur, dan Kesehatan	272
--	-----

Grafik 15.15. Perkembangan Subsidi Pemerintah	272
---	-----

Grafik 15.16. Pangsa Tenaga Kerja Sektor Manufaktur dan Pendapatan Perkapita	275
--	-----

16. Prospek Perekonomian 289

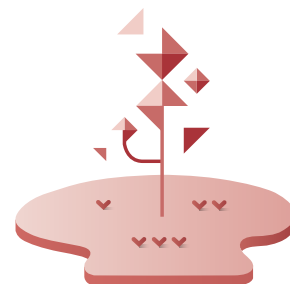
Grafik 16.1. Proyeksi PDB 2016-2020	295
-------------------------------------	-----

Grafik 16.2. Proyeksi Inflasi 2016 – 2020	295
---	-----

Grafik 16.3. <i>Dependency Ratio</i> Indonesia dan Beberapa Negara Kawasan	296
--	-----

Grafik 16.4. Pertumbuhan Kelas Menengah	296
---	-----

DAFTAR DIAGRAM DAN GAMBAR



6. Inflasi	91		
Gambar 6.1. Reformasi Subsidi di Bidang Energi	98		
10. Ekonomi Regional	155		
Gambar 10.1. Peta Pertumbuhan Ekonomi Regional 2015 (PDRB Tahun Dasar 2010)	159		
Gambar 10.2. Peta Inflasi Daerah 2015	164		
11. Kebijakan Moneter	187		
Diagram 11.1. Tantangan Perekonomian pada Periode Pelemahan Rupiah	189		
Diagram 11.2. <i>Framework</i> Pendalaman Pasar Keuangan	196		
13. Kebijakan Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah	215		
Gambar 13.1. Fragmentasi Layanan Sistem Pembayaran Ritel di Indonesia	218		
Gambar 13.2. Tingkat Inklusi Keuangan di Indonesia	219		
Gambar 13.3. Peta Penyebaran Kas Titipan	229		
14. Koordinasi Kebijakan	235		
Gambar 14.1. Pemetaan Permasalahan Inflasi berdasarkan Kewilayahan	237	Gambar 14.3. Badan Koordinasi Pemberantasan Rupiah Palsu	245
Gambar 14.2. Koordinasi Bank Indonesia dan Pemerintah dalam Menjaga Stabilitas Makroekonomi	238	Gambar 14.4. Jaringan Distribusi Uang dan Layanan Kas Nasional	248
		15. Tantangan Perekonomian dan Arah Kebijakan	257
		Gambar 15.1. Empat Pilar Tantangan Struktural	260
		Diagram 15.1. <i>Framework</i> Bauran Kebijakan Pengelolaan Makroekonomi	268
		Gambar 15.2. Dual Kebijakan	270
		Gambar 15.3. Rencana Jangkauan Layanan Kas Bank Indonesia Tahun 2019	272
		Gambar 15.4. Pemetaan Paket Kebijakan Pemerintah Tahun 2015	273
		Gambar 15.5. Rencana Pengembangan 24 Pelabuhan Strategis	275
		Gambar 15.6. Rencana Pembangunan Infrastruktur 2016 dan Target 2019	277
		16. Prospek Perekonomian	289
		Diagram 16.1. Proyek Strategis Nasional	291
		Diagram 16.2. Perkembangan Proyek Prioritas	292

DEWAN GUBERNUR

Hendar

Deputi Gubernur

Ronald Waas

Deputi Gubernur

**Agus D. W.
Martowardojo**

Gubernur



**Mirza
Adityaswara**

Deputi Gubernur Senior

Perry Warjiyo

Deputi Gubernur

Erwin Rijanto

Deputi Gubernur



DEWAN GUBERNUR



Halim Alamsyah

*Deputi Gubernur
Menjabat s.d. Juni 2015*

A full-length portrait of Agus D. W. Martowardojo, Governor of West Java, standing against a mottled grey and blue background. He is wearing a dark suit, a white shirt, and a red patterned tie. He is smiling slightly and looking towards the camera.

“Dengan bauran kebijakan yang dijalankan secara disiplin, konsisten, dan terukur dalam sebuah kerangka koordinasi yang tersinergi, perekonomian Indonesia ke depan akan lebih kuat, berimbang, dan berkesinambungan.”

Agus D. W. Martowardojo
Gubernur

PRAKATA

Perubahan konstelasi ekonomi global sejak krisis 2008 lalu, yang terasa begitu luas dan mendalam, telah memunculkan berbagai tantangan baru yang semakin kompleks dalam pengelolaan stabilitas makroekonomi. Di tengah berbagai upaya yang terus ditempuh untuk mengatasi berbagai permasalahan struktural di dalam negeri, perekonomian Indonesia selama tahun 2015 dihadapkan pada rangkaian kejutan eksternal dalam perekonomian global, yang berdampak ke Indonesia baik melalui jalur keuangan maupun perdagangan. Pemulihan ekonomi global ternyata tidak sesuai harapan, berjalan lambat, tidak berimbang, dan masih penuh ketidakpastian. Negara maju, terutama perekonomian Amerika Serikat memperlihatkan pemulihan yang lebih solid. Sedangkan perekonomian negara berkembang, terutama Tiongkok, mengalami perlambatan struktural sehingga memicu kemerosotan harga komoditas, yang pada gilirannya terus menekan kinerja ekspor Indonesia. Ketidakseimbangan dalam pemulihan ekonomi global tersebut mengakibatkan terjadinya divergensi siklus kebijakan moneter antara berbagai negara. Kebijakan moneter di Amerika Serikat mulai memasuki periode normalisasi, setelah dalam kurun waktu enam tahun suku bunga dipertahankan sekitar nol persen. Sedangkan, kebijakan moneter di Eropa, Jepang, dan negara berkembang semakin diperlonggar untuk menahan agar laju pertumbuhan ekonomi tidak semakin melambat. Kemerosotan harga komoditas yang semakin berdampak terhadap memburuknya kinerja ekonomi negara berkembang dan ketidakpastian mengenai kecepatan dan besarnya kenaikan suku bunga di Amerika Serikat menjadi dua kekuatan utama yang mewarnai rangkaian gejala di pasar keuangan global selama tahun 2015, yang pada gilirannya berdampak pada menurunnya arus modal ke negara berkembang termasuk ke Indonesia.

Dinamika dalam perekonomian dan pasar keuangan global tersebut berdampak signifikan terhadap Indonesia karena kurang terdiversifikasinya struktur ekspor dan tingginya ketergantungan pada sumber pembiayaan eksternal. Struktur ekspor Indonesia lebih berbasis sumber daya alam sehingga merosotnya harga komoditas berdampak signifikan pada kinerja ekspor, yang pada gilirannya memengaruhi perlambatan kinerja di berbagai sektor perekonomian. Di samping itu, ketergantungan impor yang cukup besar dalam komoditas ekspor menjadikan tidak optimalnya sektor industri berorientasi ekspor dalam memanfaatkan depresiasi rupiah untuk meningkatkan kinerja ekspor. Di pihak lain, kurang berkembangnya sumber-sumber pembiayaan di pasar keuangan domestik, menyebabkan tingginya ketergantungan pada sumber pembiayaan dari luar negeri terutama dalam bentuk arus modal portofolio -yang sangat dipengaruhi dinamika global- dan utang luar negeri swasta yang rentan terhadap fluktuasi nilai tukar. Kombinasi

tantangan eksternal dan domestik tersebut apabila tidak dikelola dengan baik dapat mengganggu stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan serta mendorong berlanjutnya perlambatan pertumbuhan ekonomi.

Menyikapi tantangan eksternal dan domestik tersebut, Bank Indonesia bersama Pemerintah memperkuat sinergi kebijakan, yang ditujukan untuk mengawal stabilitas makroekonomi dan mendorong momentum pertumbuhan ekonomi. Upaya mengawal stabilitas makroekonomi ditempuh dengan mengarahkan inflasi ke kisaran sasaran tahun 2015 sebesar $4\pm 1\%$, menurunkan defisit transaksi berjalan ke tingkat yang lebih sehat, dan menjaga stabilitas nilai tukar rupiah yang sesuai dengan fundamentalnya. Untuk itu, Bank Indonesia secara konsisten dan berhati-hati melanjutkan kebijakan moneter yang bias ketat yang telah ditempuh sejak pertengahan tahun 2013 hingga Oktober 2015. Kebijakan ini juga diperkuat oleh langkah-langkah stabilisasi nilai tukar rupiah guna meredam tekanan berlebihan terhadap rupiah yang dapat mengganggu stabilitas perekonomian. Penerapan kebijakan dalam pengelolaan utang luar negeri swasta terus diperkuat agar kemampuan dunia usaha semakin baik dalam mengelola risiko, terutama yang ditimbulkan oleh risiko fluktuasi nilai tukar. Sementara itu, dalam upaya mendorong momentum pemulihan ekonomi, Bank Indonesia merelaksasi kebijakan makroprudensial secara selektif dan melonggarkan Giro Wajib Minimum Primer dalam Rupiah. Kebijakan tersebut bersinergi dengan meningkatnya stimulus ekonomi pemerintah, seiring dengan ruang fiskal yang semakin terbuka sebagai dampak positif dari reformasi subsidi energi. Selain itu, di sektor riil, upaya mempercepat implementasi reformasi struktural juga terus dilakukan, melalui peluncuran rangkaian paket kebijakan pemerintah, yang didukung oleh beberapa langkah kebijakan Bank Indonesia dalam memperdalam pasar keuangan.

Dengan kebijakan moneter, fiskal, dan sektor riil yang terkoordinasi dan bersinergi sangat baik, tekanan terhadap stabilitas makroekonomi mereda dan momentum pertumbuhan ekonomi menguat. Terciptanya stabilitas makroekonomi tercermin pada inflasi tahun 2015 yang terkendali sesuai sasaran yang ditetapkan, defisit neraca transaksi berjalan yang menurun pada tingkat yang sehat, kembalinya arus modal ke pasar keuangan domestik, serta nilai tukar rupiah yang lebih bergerak stabil. Tingkat inflasi dapat dikendalikan ke kisaran sasaran $4\pm 1\%$. Pencapaian itu didukung oleh terkelolanya permintaan domestik, terjangkarnya ekspektasi inflasi, serta terjaganya kecukupan pasokan bahan pangan. Defisit transaksi berjalan juga menurun menjadi sekitar 2,1% dari PDB karena semakin terkelolanya permintaan domestik. Sementara itu, transaksi modal dan finansial membaik pada triwulan IV 2015 ditopang oleh mulai meredanya gejala di pasar keuangan global serta membaiknya persepsi pelaku pasar terhadap prospek perekonomian Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut, nilai tukar rupiah juga mulai terkendali, bahkan mengalami apresiasi pada triwulan IV 2015. Di sisi pertumbuhan ekonomi, stimulus fiskal yang ditempuh

Pemerintah dan mulai kembalinya kepercayaan pelaku pasar mampu menciptakan momentum peningkatan pertumbuhan ekonomi sejak paruh kedua tahun 2015. Pada tahun 2015, Indonesia merupakan salah satu negara *emerging markets* yang perekonomiannya tetap stabil dan retail tumbuh tinggi dibandingkan negara *emerging markets* lainnya.

Dinamika perekonomian selama tahun 2015 memberikan beberapa pelajaran penting, yang dapat memperkuat prinsip-prinsip penerapan kebijakan dalam mengelola perekonomian Indonesia ke depan. *Pertama*, kebijakan makroekonomi yang diterapkan secara disiplin, konsisten, dan tepat waktu, baik fiskal maupun moneter, menjadi kunci dalam menjaga stabilitas makroekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. *Kedua*, disiplin kebijakan makroekonomi tersebut juga perlu didukung oleh sinergi kebijakan yang kuat antarpemangku kebijakan, baik Bank Indonesia, Pemerintah Pusat dan Daerah, serta otoritas terkait lainnya. Kebijakan yang tepat dengan sinergi yang kuat, tidak hanya membawa perekonomian Indonesia dapat melewati terpaan guncangan, tetapi juga menempatkan perekonomian pada posisi yang tepat untuk mendapatkan momentum pertumbuhan. *Ketiga*, siklus perekonomian nasional dalam beberapa tahun terakhir mengajarkan tentang pentingnya implementasi reformasi struktural dan diversifikasi sumber pertumbuhan ekonomi yang dapat memperkuat fondasi perekonomian, sehingga perekonomian menjadi lebih berdaya tahan (resilien) dan tumbuh secara berkelanjutan. Berbagai pelajaran ini menjadi bekal penting dalam mengarungi dinamika perekonomian dunia ke depan yang diperkirakan masih akan sarat dengan risiko dan ketidakpastian yang semakin menantang.

Ke depan, berbagai tantangan dan risiko perlu terus diantisipasi dan direspons dengan kebijakan yang terkoordinasi dengan baik. Di sisi eksternal, kemungkinan berlanjutnya pemulihan ekonomi global yang masih lemah dan tidak berimbang, terus melambatnya ekonomi Tiongkok dan implikasi kebijakan yang ditimbulkannya terhadap kondisi pasar keuangan dunia, serta merosotnya harga komoditas, merupakan tiga risiko besar yang perlu dimitigasi, agar dampak negatifnya terhadap stabilitas makroekonomi dan momentum pertumbuhan ekonomi dapat terkelola dengan baik. Di dalam negeri, kebijakan reformasi struktural perlu terus diimplementasikan secara konsisten dan terarah untuk mendorong pertumbuhan potensial (*potential output*) serta meningkatkan produktivitas dan daya saing perekonomian. Untuk itu, jalinan koordinasi antara Bank Indonesia dan Pemerintah dalam menerapkan kebijakan moneter, fiskal, dan reformasi struktural yang saling bersinergi dan menguatkan akan dilanjutkan. Bank Indonesia akan menerapkan bauran kebijakan yang tetap diarahkan untuk menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan, sementara itu secara berhati-hati dan terukur akan memanfaatkan ruang pelonggaran kebijakan moneter dan makroprudensial, bila berbagai parameter dalam perekonomian memungkinkan.

Dengan bauran kebijakan moneter, fiskal, dan reformasi struktural yang dijalankan secara disiplin, konsisten, dan terukur, dalam sebuah kerangka koordinasi yang bersinergi, perekonomian Indonesia ke depan akan tumbuh lebih kuat, berimbang, dan berkesinambungan. Pada tahun 2016, perekonomian Indonesia diperkirakan tumbuh 5,2-5,6% dan terus berada dalam tren yang meningkat dalam jangka menengah, sejalan dengan meningkatnya kapasitas perekonomian. Dengan peningkatan kapasitas perekonomian tersebut, inflasi diperkirakan dapat terjaga sesuai dengan kisaran sasaran $4\pm 1\%$ untuk tahun 2016-2017 dan $3,5\pm 1\%$ dalam jangka menengah. Dengan struktur perekonomian yang lebih baik dan sumber pertumbuhan yang lebih terdiversifikasi, defisit transaksi berjalan diperkirakan akan terkendali pada tingkat yang aman dengan struktur yang lebih sehat.

Diskusi dan uraian lebih lanjut tentang dinamika perekonomian tahun 2015, berbagai respons kebijakan yang ditempuh, arah kebijakan, dan prospek perekonomian ke depan telah kami rangkum dalam buku Laporan Perekonomian Indonesia 2015. Buku ini menyajikan keterkaitan antara dinamika ekonomi global dengan perekonomian domestik dan dasar-dasar pemikiran dari berbagai kebijakan yang ditempuh Bank Indonesia maupun Pemerintah, selama tahun 2015. Dengan membaca buku ini, pembaca juga diharapkan akan memiliki gambaran utuh tentang peran Bank Indonesia, Pemerintah, dan berbagai otoritas terkait dalam mengemudikan perekonomian Indonesia melewati terpaan guncangan selama tahun 2015. Di samping itu, pembaca juga diharapkan dapat memetik pelajaran yang berharga dari perjalanan ekonomi tahun 2015 yang kami yakini sangat relevan bagi upaya memperbaiki perekonomian ke depan. Kami meyakini tidak ada yang kebetulan dari perjalanan ekonomi sebuah bangsa. Kemampuan kita dalam menarik pelajaran dari masa lalu akan menentukan masa depan ekonomi yang mampu kita bentuk.

Akhir kata, atas nama Dewan Gubernur Bank Indonesia, kami mempersembahkan Laporan Perekonomian Indonesia tahun 2015 kepada masyarakat Indonesia. Kami berharap buku ini mampu meneruskan tradisi LPI sebagai salah satu rujukan utama yang berkualitas dan terpercaya dalam menyusun langkah kita ke depan untuk mencapai perekonomian yang lebih baik.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa meridhoi langkah dan upaya kita untuk mempersembahkan karya yang terbaik bagi negeri kita tercinta.

Jakarta, Maret 2016
Gubernur Bank Indonesia



Agus D. W. Martowardojo

Ketidakpastian Pasar Keuangan Global

- Divergensi Kebijakan Moneter dan Normalisasi Kebijakan Moneter The Fed
- Krisis Yunani
- Devaluasi Yuan

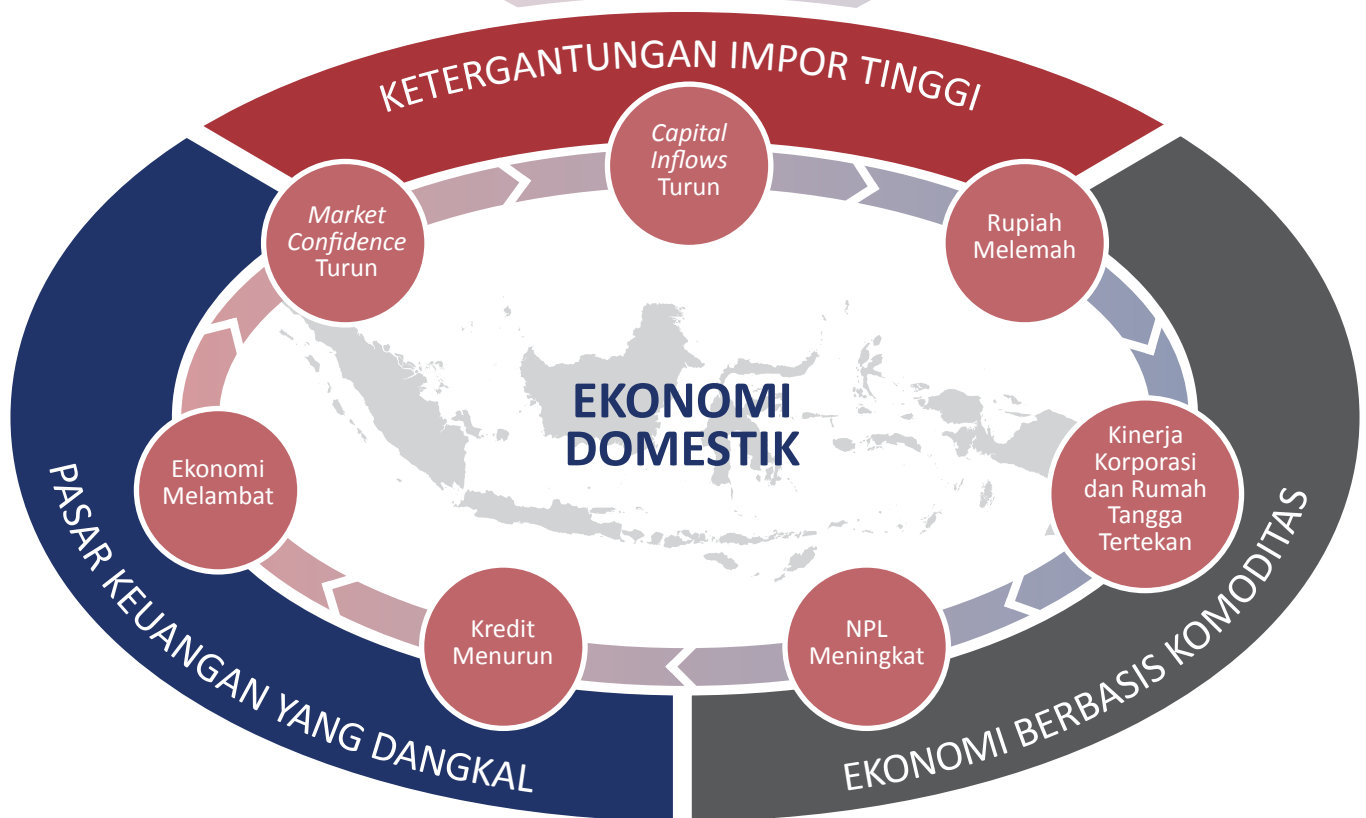
EKONOMI GLOBAL

Perlambatan Ekonomi Global

- Negara Maju Tumbuh Moderat; ditopang AS
- Negara Berkembang Melemah

Penurunan Harga Komoditas

- Didorong oleh Perlambatan Tiongkok
- Harga Minyak juga Turun



SINERGI KEBIJAKAN

PEMERINTAH

OTORITAS LAIN

Mengawal Stabilitas Makroekonomi & SSK

Mendorong Momentum Pertumbuhan Ekonomi

Mempercepat Reformasi Struktural